

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tugas akhir, penyusun akan melakukan pembuatan video dokumenter budaya *Rokat Tase'* bangkalan. Budaya ini dilaksanakan oleh panitia bangkalan setiap 1 muharram dan juga pada bulan juni atau juli, dimana pada bulan ini tangkapan ikan dari laut sangat melimpah. Panitia di setiap kecamatan yang penduduknya dominan menjadi nelayan akan menyelenggarakan budaya *Rokat Tase'*. Pada kecamatan tertentu budaya *Rokat Tase'* di support serta mendapat dukungan dari pemerintah pusat (Fanani, 2019).



Gambar 1.1 Perahu yang mengangkut tumpeng acara Rokat Tase'.

Sumber : dokumentasi pribadi

Rokat Tase' dalam bahasa Indonesia dapat disebut dengan Petik laut, atau Larung sesaji untuk warga Jawa. Budaya *Rokat Tase'* bagi warga Bangkalan adalah hal yang menjadi kewajiban yang dilakukan tiap tahunnya. Dengan melakukan budaya ini para nelayan melakukan wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang sudah membagikan rezeki berupa hasil tangkapan ikan yang berlimpah. (kma, 2019)

Pada acara ritual *Rokat Tase'* para nelayan beserta warga membawa tumpeng yang sudah dilengkapi dengan kepala kambing yang dibalut dengan kain, lauk serta sayur mayur dengan hiasan bunga diatas tumpeng tersebut. Tumpeng tersebut diisi oleh warga sekitar setelah itu warga membaca do'a yang dipadu oleh seorang kiai.



Gambar 1.2 Pemandangan tumpeng ke dalam perahu.

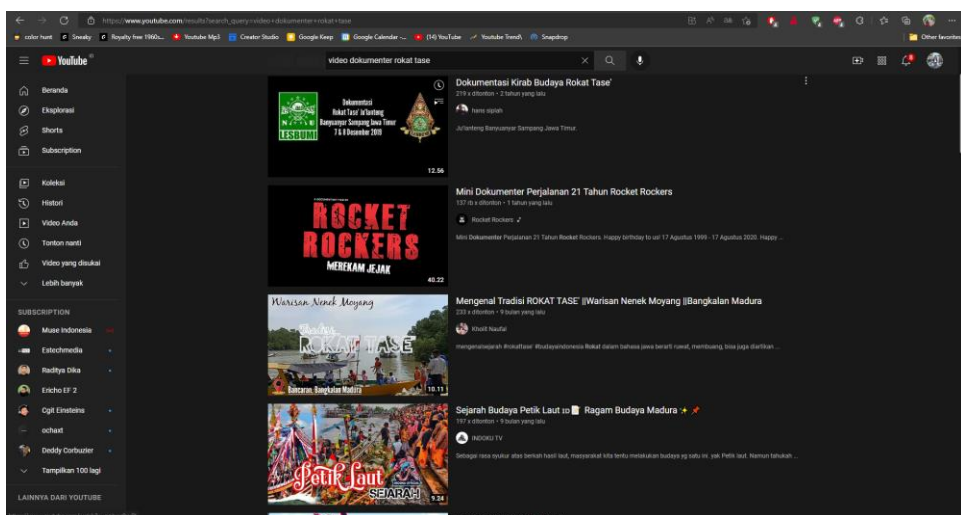
Sumber : dokumentasi pribadi

Setelah acara pembuatan tumpeng, warga melanjutkan kegiatan dengan menghayutkan (*Elanyo' agih* dalam bahasa Madura) tumpeng beserta kepala kambing dengan bunga melati, kenanga serta cempaka di tengah laut. Para nelayan membawa keluarga didalam perahu mereka, dan mulai mengiringi penghayutan tumpeng ke tengah laut. Setelah proses pengahanyutan di tengah laut selesai, para nelayan yang ikut ke tengah laut akan berkeliling disekitar tumpeng. Budaya *Rokat Tase'* telah menjadi rutinitas tahunan yang telah turun temurun oleh para nelayan di setiap kecamatan yang berdominan warganya berkerja sebagai penduduk (sultoni, 2018).



Gambar 1.3 Menghanyutkan tumpeng di tengah laut.

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 1.4 Halaman Searching youtube.

Sumber : dokumentasi pribadi

Budaya *Rokat Tase*’ belum memiliki media yang mendokumentasikan keseluruhan kegiatan. Pada hasil pencarian di youtube media yang ada masih belum mencakup keseluruhan serta mendalami alur dari budaya tersebut. Budaya *Rokat Tase*’ membutuhkan media baru yang dapat mempermudah serta menarik minat audiens. Video dokumenter *Rokat Tase*’ bertujuan memberikan informasi tentang budaya bangkalan agar mempermudah *audiens* dalam mengingat dan mempelajari budaya *Rokat Tase*’ di sisi bangkalan.

Video dokumenter adalah kegiatan pengambilan gambar berdasarkan pada fakta yang memiliki nilai yang relevan, memberikan fakta dan realita tanpa rekayasa. Sebagai penyaluran informasi yang lebih jelas maka dilakukan pembuatan video dokumenter sebagai media penyalur informasi kepada *audiens* (Rikarno, 2015).

Di era informasi saat ini, penyampaian informasi memiliki berbagai macam cara yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu cara penyampaian informasi melalui media Video dokumenter, metode ini dianggap cukup efektif dalam menyampaikan informasi yang dapat menarik minat serta dapat menampung informasi yang lengkap (Arka, 2009). Sebuah kebudayaan memiliki informasi yang ingin disampaikan kepada *audiens*, akan tetapi untuk menyampaikan informasi yang menarik dibutuhkan media pengantar yang dapat dimengerti secara *global*. Oleh karena itu digunakan media video dokumenter untuk menggambarkan informasi yang akan disampaikan kepada *audiens* supaya mudah untuk dimengerti.

Video dokumenter adalah rekaman suatu peristiwa yang diambil dari kisah nyata. Dari kehidupan manusia ada berbagai macam budaya, politik yang dapat diangkat menjadi sebuah karya video dokumenter yang diangkat dari kisah nyata. Dalam tugas akhir ini, saya sebagai penyusun akan memproduksi video dokumenter yang akan berfokus pada segi DOP (*Director Of Photography*). DOP (*Director Of Photography*) adalah seorang penata serta penanggung jawab dalam pengambilan gambar serta penataan *lighting* yang dibantu oleh gaffer (Effendy, 2104).

Pembuatan video dokumenter *Rokat Tase'* Bangkalan bertujuan untuk membangun pengetahuan tentang budaya ini kepada *audiens* . Dengan dukungan dari Bapak Hendra Gemma selaku kepala dinas kebudayaan bangkalan, untuk menyiarkan video dokumenter ini ke setiap sekolah SMA yang ada di bangkalan.

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas tujuan yang mau dicapai dalam pembuatan video dokumenter ini, hingga bisa dipaparkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil pencarian di youtube, kurangnya media yang mengangkat budaya *Rokat Tase'* dalam bentuk video dokumenter dalam kualitas baik.
- b. Video dokumenter yang ada, belum menampilkan proses persiapan hingga doa akhir dari acara *Rokat Tase'*, hal ini berpotensi mengalami perubahan budaya seiring pergeseran zaman.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang video dokumenter budaya *Rokat Tase'* dari Bangkalan Madura yang informatif.

1.4. Batasan Masalah/Ruang Lingkup

Supaya ulasan dalam permasalahan ini bisa terfokus serta tidak meluas, hingga dibutuhkan batasan- batasan menimpa kasus, Batasan tersebut ialah :

- a. Dalam perancangan video dokumenter, video ini akan difokuskan terhadap cerita dan adat budaya *Rokat Tase'*, dari pra acara hingga acara selesai.
- b. Target dalam Perancangan video dokumentasi ini adalah para Remaja akhir yang belum paham akan budaya *Rokat Tase'* yang telah turun temurun dari nenek moyang mereka. Penentuan target pada perancangan ini didasari dari hasil survei dilokasi, dimana penerus budaya *Rokat Tase'* adalah Remaja akhir, dimana orang tua dan sesepuh telah melakukan budaya tersebut turun temurun.

1.5. Tujuan Perancangan

Dalam perancangan ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

- a. Merancang video dokumenter tentang budaya Bangkalan yaitu *Rokat Tase'*.
- b. Menyampaikan informasi serta meningkatkan pengetahuan audiens tentang budaya *Rokat Tase'* Bangkalan yang sudah turun temurun.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis: Untuk memberi pengetahuan kepada *audiens* proses pra cara hingga akhir acara dari budaya *Rokat Tase'* di Bangkalan.
2. Manfaat Teoretis: Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu dalam pendidikan khususnya bidang video dokumenter.